

ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN JASA KONSTRUKSI DALAM RANGKA PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PADA PT MULTIPANEL INTERMITRA MANDIRI

1stEri Perdana Kusuma, 2ndBayu Pratama

Program Studi Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia
Jakarta, Indonesia

eriperdana17@gmail.com; bayupratama@stei.ac.id;

Abstract -This study aims to determine how the recognition of construction service revenue in the context of presenting financial statements applied by PT Multipanel Intermitra Mandiri. This research uses descriptive research with a qualitative approach because this research analyzes more data or documents and without statistical tools. This study uses a computer tool. The software used is Microsoft Word and Microsoft Excel. Meanwhile, the data used are secondary data. The results of this study, PT Multipanel Intermitra Mandiri has many projects that are completed within 1 (one year) period. The company may use the percentage of completion method and acknowledge its income by using the percentage of completion method, namely recognizing revenue and gross profit based on the construction process. To calculate the progress of the work of PT Multipanel Intermitra Mandiri using a physical approach, which is the calculation based on the project completion process. Measurement of income made by PT Multipanel Intermitra Mandiri uses the fair value of the contract price, in this case the value of the work contract.

Keywords: *Income Recognition, Construction Contracts*

Abstrak -Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengakuan pendapatan jasa konstruksi dalam rangka penyajian laporan keuangan yang diterapkan PT Multipanel Intermitra Mandiri. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena penelitian ini lebih banyak menganalisis data-data atau dokumen –dokumen dan tanpa alat bantu statistik, penelitian ini menggunakan alat bantu berupa komputer. Software yang digunakan adalah Microsoft Word dan Microsoft Excel. Sedangkan data yang digunakan adalah data Sekunder. Hasil dari penelitian ini, PT Multipanel Intermitra Mandiri memiliki banyak proyek yang selesai dalam rentan 1 (satu tahun) perusahaan bisa saja menggunakan metode persentase penyelesaian dan mengakui pendapatannya dengan menggunakan metode persentase penyelesaian yaitu mengakui pendapatan dan laba kotor berdasarkan proses konstruksi. Untuk menghitung kearah kemajuan pekerjaan PT Multipanel Intermitra Mandiri menggunakan Pendekatan Fisik (physical progress) yaitu perhitungan di dasarkan pada proses penyelesaian proyek. Pengukuran pendapatan yang dilakukan oleh PT Multipanel Intermitra Mandiri menggunakan nilai wajar atas harga kesepakatan dalam hal ini adalah nilai kontrak kerja.

Kata Kunci: *Pengakuan Pendapatan, Kontrak Konstruksi*

I. PENDAHULUAN

Sektor bangunan dan konstruksi adalah salah satu sektor terkuat yang mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia, studi yang dilakukan Biro Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa sektor konstruksi berada di posisi ketiga sebagai sumber utama pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sektor konstruksi berkembang maju pesat sehingga menjadikan perekonomian Indonesia pada tahun 2017 tumbuh sebesar 5,0% dan PDB sebesar 10,38% lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Total proyek konstruksi di Indonesia pada tahun 2018, tidak termasuk sektor minyak dan gas diprediksi mencapai IDR 451.337 miliar (USD 32,2 miliar) pada tahun 2018,

65% berada di area sipil dan 35% di sektor bangunan. Selain itu keseluruhan sektor konstruksi di Indonesia terus tumbuh sebesar 7-8 % per tahun di dorong oleh proyek-proyek energi dan rumah tinggal serta investasi infrastruktur di berbagai kota di Indonesia. Ini menyebabkan tingginya permintaan untuk industri konstruksi

Pengakuan pendapatan juga menjadi masalah yang penting, hal ini disebabkan oleh pekerjaan kontraktor atau proyek yang dikerjakan memiliki jangka waktu penyelesaian yang bervariasi. Ada proyek yang diselesaikan dalam jangka waktu satu tahun (jangka pendek) dan ada juga yang diselesaikan dalam jangka waktu lebih dari satu tahun (jangka panjang). Dalam penyelesaian proyek yang dilakukan pada kontrak tersebut, tanggal saat kontrak tersebut dimulai dan tanggal penyelesaian jatuh pada periode akuntansi yang berlainan. Hal itu mengakibatkan masalah dalam pengakuan dan pengukuran pendapatan karena sering sekali laporan keuangan harus dibuat tapi pekerjaan belum selesai, selain itu perlu dibuat penaksiran beberapa pendapatan yang diakui sebagai pendapatan untuk tahun berjalan. Kesalahan dalam pengakuan dan pengukuran pendapatan akan mengakibatkan perhitungan laba rugi yang tidak tetap dan hal ini dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan bagi pengguna laporan keuangan perusahaan.

Hal yang berpengaruh pada pengakuan pendapatan dilihat dari harga jual, perubahan harga jual bertujuan untuk menyesuaikan agar harga baru yang ditetapkan mencerminkan biaya saat ini (*current cost*) atau biaya masa depan (*future cost*) *return* yang diinginkan oleh perusahaan, reaksi pesaing, dan sebagainya (Supriyono:2011). Penetapan harga jual produk perusahaan harus menjadi kebijakan yang benar-benar dipertimbangkan secara matang dan terintegrasi (Rudianto:2013). Keputusan dalam penetapan harga jual yang tepat sangat mempengaruhi target yang telah ditetapkan oleh perusahaan sebagai upaya untuk meningkatkan profitabilitas dan dapat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Penentuan harga jual dilakukan secara kontinyu dan selalu dievaluasi dan disesuaikan dengan kondisi yang sedang dihadapi perusahaan. Pendapatan adalah hasil penjualan barang dan jasa yang dibebankan kepada langganan atau mereka yang menerima (Sofyan Syafri Harahap:2011). Pendapatan merupakan salah satu elemen dalam laporan keuangan yang bersifat material. Istilah pendapatan (*income*) meliputi baik pendapatan maupun keuntungan yang didefinisikan didalam kerangka untuk menyusun dan penyajian laporan keuangan. Greuning, *et al.* (2013:289-290) mengemukakan pengertian pendapatan sebagai berikut “IAS 8 mendefinisikan pendapatan sebagai aliran masuk dari manfaat ekonomi yang berasal dari kegiatan normal bisnis. Pendapatan didefinisikan sebagai aliran masuk bruto dari manfaat ekonomis selama periode, muncul dari aktivitas bisnis normal dan menghasilkan kenaikan ekuitas yang jelas bukan dari kontribusi pemilik ekuitas.” Sedangkan menurut Lam dan Lau (2014:317) mengemukakan pengertian pendapatan adalah “pendapatan atau (*revenue*) adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomis selama periode berjalan yang muncul dalam rangkaian kegiatan biasa dari sebuah entitas ketika arus masuk dihasilkan dalam penambahan modal selain yang berkaitan dengan kontribusi pemegang ekuitas.”

Pengakuan pendapatan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2015 : 34 Paragraf 23) dalam kontrak harga tetap, hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal jika semua kondisi berikut ini dapat terpenuhi, pertama total pendapatan kontrak dapat diukur secara andal. Kedua kemungkinan besar manfaat ekonomi yang berhubungan dengan kontrak tersebut akan mengalir ke entitas. Ketiga baik biaya kontrak untuk menyelesaikan kontrak maupun tahap penyelesaian kontrak pada akhir periode pelaporan dapat diukur secara andal dan keempat biaya kontrak yang dapat diatribusi pada kontrak dapat diidentifikasi dengan jelas dan diukur secara andal sehingga biaya kontrak aktual dapat dibandingkan dengan entitas sebelumnya. Dua metode yang menjadi acuan pengakuan pendapatan kontrak konstruksi jangka panjang diantaranya yaitu metode kontrak selesai dan metode persentase penyelesaian. Dalam metode kontrak selesai pendapatan dan laba kotor hanya diakui pada saat kontrak diselesaikan. Metode persentase penyelesaian mengakui pendapatan biaya dan laba kotor sesuai dengan tercapainya kemajuan kearah penyelesaian kontrak

jangka panjang dan tidak menunggu hingga kontrak diselesaikan. Jumlah pendapatan diakui berdasarkan pada ukuran tertentu dan kemajuan penyelesaian kontrak (Kieso 2014:522). Metode ini digunakan untuk proyek jangka panjang dimana waktu pelaksanaannya lebih dari satu periode.

Pendapatan jasa konstruksi harus dihitung dengan akurat dan harus dipastikan apakah sesuai dengan PSAK 34 tentang jasa konstruksi. Menurut pernyataan Akuntansi Keuangan PSAK No.34 jika hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi harus diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal neraca. Jika kemungkinan besar terjadi bahwa total biaya kontrak akan melebihi total pendapatan kontrak maka taksiran rugi akan segera diakui sebagai beban jumlah kerugian tersebut ditentukan tanpa memperhatikan apakah pekerjaan kontrak telah atau belum dilaksanakan, tahap penyelesaian aktivitas kontrak atau jumlah taksiran laba yang akan diperoleh pada kontrak lain yang tidak diperlakukan sebagai suatu proyek konstruksi tunggal (DSAK IAI, 2014).

Tujuan PSAK No. 34 adalah untuk menggambarkan perlakuan akuntansi pendapatan dan biaya yang berhubungan dengan kontrak konstruksi. Oleh karena sifat dari aktivitas yang dilakukan pada kontrak konstruksi, tanggal saat aktivitas pada kontrak mulai dilakukan dan tanggal saat aktivitas tersebut diselesaikan biasanya jatuh pada periode akuntansi yang berlainan. Oleh karena itu, persoalan utama dari akuntansi kontrak konstruksi adalah alokasi pendapatan kontrak dan biaya kontrak pada periode dimana pekerjaan konstruksi tersebut dilaksanakan. Pernyataan ini menggunakan kriteria pengakuan yang diatur dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan untuk menentukan kapan pendapatan dan biaya suatu kontrak konstruksi diakui sebagai pendapatan dan beban dalam laporan laba rugi komparatif.

Perumusan masalah bagaimana pengakuan pendapatan dengan menggunakan metode persentase penyelesaian sesudah dilakukan inspeksi proyek. Bagaimana penerapan pengakuan pendapatan dengan menggunakan metode persentase penyelesaian dalam rangka penyajian laporan keuangan PT Multipanel Intermitra Mandiri. Tujuan penelitian untuk mengetahui total pendapatan dengan metode persentase penyelesaian sesudah dilakukan inspeksi pada proyek PT Multipanel Intermitra Mandiri, untuk mengetahui penerapan pengakuan pendapatan dengan menggunakan metode persentase penyelesaian dalam rangka penyajian laporan keuangan PT Multipanel Intermitra Mandiri

II. LANDASAN TEORI

Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan perusahaan terbagi menjadi dua yaitu pihak internal seperti manajemen perusahaan dan karyawan, dan yang kedua adalah pihak eksternal perusahaan seperti pemegang saham, investor, kreditor, pemerintah dan masyarakat, sehingga dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan yang menunjukkan informasi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan (Herry, 2015:19-20)

Tujuan laporan keuangan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka pencapaian tujuan tersebut laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, dan beban termasuk keuntungan dan kerugian. Kontribusi dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas (DSAK IAI, 2015:07)

Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan tujuan utama dari berdirinya suatu perusahaan, sebagai suatu organisasi yang berorientasi pada *profit* maka pendapatan mempunyai peran yang sangat besar. Pendapatan merupakan faktor penting dalam operasi suatu perusahaan karena pendapatan akan mempengaruhi tingkat laba yang diharapkan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Pengertian pendapatan menurut Kartikahadi,dkk (2012:186) adalah penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Menurut Kieso (2011:955) mendefinisikan “pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode, jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal”. Menurut International Accounting Standard (IAS) 18 mengenai pendapatan adalah “*Revenue is the gross inflow of economic benefits during the period arising in the course of the ordinary activities of an entity when those inflows result in increases in equity, other than increases relating to contributions from equity participants*” yang berarti pendapatan merupakan seluruh arus masuk bruto manfaat ekonomi dalam satu periode yang berdampak pada penambahan modal dan berasal dari aktivitas rutin selain aktivitas penanaman modal.

Menurut Sodikin dan Riyono (2014:37) “Penghasilan *income* adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus masuk atau peningkatan aset, atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Penghasilan meliputi pendapatan (*revenue*) dan keuntungan (*gain*). Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti, dan sewa”. Menurut Kieso (2011:955) mendefinisikan “pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode, jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal”. Menurut International Accounting Standard (IAS) 18 mengenai pendapatan adalah “*Revenue is the gross inflow of economic benefits during the period arising in the course of the ordinary activities of an entity when those inflows result in increases in equity, other than increases relating to contributions from equity participants*” yang berarti pendapatan merupakan seluruh arus masuk bruto manfaat ekonomi dalam satu periode yang berdampak pada penambahan modal dan berasal dari aktivitas rutin selain aktivitas penanaman modal.

Menurut Suwardjono (2014:354) dari beberapa definisi dapat ditemukan karakteristik yang membentuk pengertian pendapatan dan untung. Yang membentuk pengertian pendapatan adalah:

1. Aliran masuk atau kenaikan aset.
2. Kegiatan yang mempresentasi operasi utama atau sentral yang menerus.
3. Pelunasan, penurunan, atau pengurangan kewajiban.
4. Suatu entitas.
5. Produk perusahaan.
6. Pertukaran produk.
7. Menyandang beberapa nama atau mengambil beberapa bentuk.
8. Mengakibatkan kenaikan ekuitas.

Menurut NandakumarAnkarath dkk, terjemahan Priyono Darmawan (2012:20) pendapatan adalah: “Meningkatnya manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk arus kas masuk atau peningkatan aset atau penurunan liabilitas yang menyebabkan peningkatan ekuitas, selain yang terkait dengan kontribusi dari partisipasi ekuitas”.

Menurut L.M.Samryn (2011:41) secara konseptual pendapatan dapat diartikan sebagai “Aliran masuk aktiva atau pengurangan utang yang diperoleh dari hasil penyerahan barang atau

jasa kepada para pelanggan”. Prinsip pengakuan pendapatan menyatakan bahwa:”Pendapatan diakui pada periode diperolehnya atau terhimpunya pendapatan tersebut”.

Menurut Slamet Sugiri Sodikin dan Bogat Agus Riyono (2012:37) beban (*expense*) adalah “Penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan aset, atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak terkait dengan distribusi kepada penanaman modal”

Sumber Sumber Pendapatan

Sumber pendapatan merupakan unsur yang harus diperhatikan, kesalahan dalam menentukan sumber dan jenis pendapatan yang kurang tepat dapat mempengaruhi besarnya pendapatan yang akan diperoleh dan berhubungan erat dengan masalah pengukuran pendapatan tersebut. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2015:23.1) membagi pendapatan menjadi tiga jenis yaitu:

1. Penjualan barang, barang meliputi barang yang diproduksi oleh entitas untuk dijual dan barang yang dibeli untuk dijual kembali.
2. Penjualan jasa, menyangkut pelaksanaan tugas yang telah disepakati secara kontraktual untuk dilaksanakan selama suatu periode waktu.
3. Penggunaan aset entitas oleh pihak lain yang menghasilkan pendapatan
4. Bunga yaitu pembebanan untuk menggunakan kas atau setara dengan kas atau jumlah terutang kepada entitas
 - a) Royalti yaitu untuk menggunakan aset jangka panjang entitas, misalnya paten, merek dagang, hak cipta, dan piranti lunak komputer.
 - b) Dividen yaitu distribusi laba kepada pemegang investasi ekuitas dengan proposi kepemilikan mereka atas kelompok modal tertentu.

Bukti pengakuan pendapatan

Secara umum pendapatan dan laba diakui sepanjang tahap operasi yaitu selama masa diterima ,diproduksi,dijual dan ditagih. Prinsip ini mengatur agar pembebanan biaya harus dilakukan pada periode pengakuan hasil. Hasil akan diakui pada periode menurut prinsip pengakuan hasil dan biaya akan dibebankan sesuai periode tersebut. Akuntansi untuk biaya ini mencakup dua tahap yaitu :

1. *Cost* dikapitalisasi sebagai aset yang merupakan harta yang menyimpan sejumlah jasa dan keuntungan.
2. Setiap aset dihapuskan dan dibebankan sebagai biaya untuk menilai bagian dari aset yang akan dibebankan untuk menghasilkan pendapatan selama periode tertentu.

Pengakuan Pendapatan

PSAK No.34 (2010) juga menyatakan mengenai pengakuan pendapatan dan biaya kontrak bahwa bila hasil (*outcome*) kontrak konstruksi dapat diestimasi secara handal, pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi harus diakui masing – masing sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggalakhir periode pelaporan,taksiran rugi pada kontrak konstruksi segera diakui sebagai beban. Ada 3 kunci utama yang perlu dipahami dari pernyataan PSAK tersebut yaitu :

1. Pendapatan dan biaya konstruksi dapat diakui jika hasil kontrak dapat diestimasi secara andal.
2. Pengakuan pendapatan dan biaya kontrak konstruksi memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas (sesuai dengan kontrak)
3. Jika perkiraan lebih tinggi dari hasilnya maka segera diakui sebagai biaya atau beban

Metode Persentase Penyelesaian (*Percentage of Completion Method*).

Pendapatan dan laba kotor diakui setiap periode berdasarkan kemajuan proses konstruksi yaitu persentase penyelesaian. Biaya konstruksi ditambah laba kotor yang dihasilkan sampai hari ini diakumulasi dalam sebuah akun persediaan (konstruksi dalam proses) dan termin

diakumulasi dalam akun kontra persediaan (tagihan atas konstruksi dalam proses). Metode pendekatan dalam metode persentase penyelesaian adalah

a. Pendekatan fisik

Metode pendekatan fisik merupakan suatu metode pendekatan yang digunakan untuk menentukan besarnya persentase penyelesaian atas pelaksanaan kontrak jangka panjang berdasarkan kemajuan fisik yang sudah dicapai atas pekerjaan yang dilaksanakan.

b. Pendekatan *cost to cost*

Metode pendekatan *cost to cost* ditentukan dengan membandingkan biaya yang sudah dikeluarkan dengan total biaya yang diperkirakan untuk penyelesaian proyek tersebut.

Metode Kontrak Selesai(*Completed Contract Method*) pendapatan dan laba kotor hanya diakui pada saat kontrak diselesaikan. Biaya konstruksi diakumulasi dalam suatu akun persediaan (konstruksi dalam proses) dan termin diakumulasi dalam akun kontrak persediaan (tagihan atas konstruksi dalam proses) Dasar pemikiran digunakannya akuntansi persentase penyelesaian adalah bahwa dalam kebanyakan kontrak ini pembeli dan penjual mendapat hak yang dapat dipaksakan pemberlakuannya (*enforceable rights*).

Persentase dari penyelesaian fisik, metode pendekatan fisik merupakan metode yang digunakan untuk menentukan besarnya persentase penyelesaian atas pelaksanaan kontrak jangka panjang berdasarkan kemajuan fisik yang sudah dicapai atas pekerjaan yang sudah dilaksanakan. IAI dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.34 (revisi 2012) mendefinisikan kontrak konstruksi sebagai suatu kontrak yang dinegosiasikan secara khusus untuk konstruksi suatu aset yang berhubungan erat satu sama lain atau saling tergantung dalam hal rancangan, dan fungsi atau tujuan pokok pengguna pada sifat kontrak, antara lain:

1. Proporsi biaya kontrak yang terjadi untuk pekerjaan yang dilaksanakan sampai tanggal perhitungan dibandingkan dengan estimasi total biaya kontrak.
2. Survey atas pekerjaan yang telah dilaksanakan
3. Penyelesaian suatu bagian fisik dari pekerjaan kontrak.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2015:23,1) “Pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomik masa depan akan mengalir ke entitas dan manfaat ini akan diukur secara andal” Pengakuan pendapatan untuk kontrak jangka panjang menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015:34.5) adalah jika hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal maka pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal akhir periode pelaporan. Taksiran rugi pada kontrak konstruksi tersebut segera diakui sebagai beban. Dalam hal kontrak harga tetap hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal jika semua kondisi tersebut dapat terpenuhi :

1. Total pendapatan kontrak dapat diukur secara andal.
2. Kemungkinan besar manfaat ekonomik yang berhubungan dengan kontrak tersebut akan mengalir ke entitas.
3. Baik biaya kontrak untuk menyelesaikan kontrak maupun tahap penyelesaian kontrak pada akhir periode pelaporan dapat diukur secara andal dan
4. Biaya kontrak yang dapat diatribusi pada kontrak dapat diidentifikasi dengan jelas dan diukur secara andal sehingga biaya kontrak aktual dapat dibandingkan dengan estimasi sebelumnya

Konsep biaya

Pengertian biaya

Konsep biaya (*the concept of cost*) dan terminologinya telah berkembang sesuai kebutuhan akuntansi, ekonomi, dan ahli teknik berikut adalah definisi biaya :

1. Dalam arti luas

Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi (sifat kelangkaan) yang diukur dalam satuan mata uang yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi dalam mencapai tujuan tertentu (*to secure benefit*).

- a. Nilai sumber ekonomis yang telah dikorbankan untuk mencapai tujuan tertentu merupakan biaya historis yaitu biaya yang telah terjadi dimasa lalu.
- b. Nilai sumber ekonomis yang telah dikorbankan untuk mencapai tujuan tertentu merupakan biaya masa yang akan datang.

2. Dalam arti sempit

Dalam arti sempit biaya adalah bagian dari harga pokok yang dikorbankan dalam usaha memperoleh penghasilan. Kata *cost* dipakai secara sinonim dengan kata *expense* (beban). Beban dapat didefinisikan sebagai ukuran arus keluar (*out flow*) barang atau jasa yang dipertemukan dengan pendapatan untuk menentukan laba. *Expense* adalah penurunan *net asset* sebagai akibat dari penggunaan/pemakaian jasa ekonomi dalam pembuatan pendapatan atau pembebanan pajak oleh unit pemerintah (Surjadi, 2013:4-5).

Pendapatan Kontrak Konstruksi

Pendapatan yang terdapat dalam suatu kontrak konstruksi disebut pendapatan kontrak (*Contract revenue*) pendapatan kontrak menurut PSAK No.34 Tahun 2015 paragraf 11 terdiri dari :

1. Nilai pendapatan semula yang disetujui dalam kontrak .
2. Penyimpangan dalam pekerjaan kontrak, klaim dan pembayaran insentif.

Penyimpangan adalah suatu instruksi yang diberikan pelanggan mengenai perubahan dalam hidup pekerjaan yang akan dilaksanakan berdasarkan kontrak. Penyimpangan dapat menimbulkan peningkatan atau penurunan dalam pendapatan kontrak jika kemungkinan besar pelanggan akan menyetujui penyimpangan dan jumlah pendapatan yang timbul dari penyimpangan tersebut dan jumlah pendapatan dapat diukur secara andal.

Klaim adalah jumlah yang ditagihkan kontraktor kepada pelanggan atau pihak lain sebagai pengganti untuk biaya-biaya yang tidak termasuk dalam nilai kontrak. Klaim dapat timbul dari keterlambatan yang disebabkan pelanggan, kesalahan dalam spesifikasi atau rancangan dan selisih penyimpangan dalam pekerjaan kontrak. Klaim dimasukan kedalam pendapatan jika negosiasi telah mencapai tingkat akhir sehingga kemungkinan besar pelanggan akan menerima klaim tersebut dan jumlah klaim yang kemungkinan besar akan disetujui oleh pelanggan tersebut.

Pembayaran insentif adalah jumlah tambahan yang dibayarkan kepada kontraktor apabila standar pelaksanaan yang telah ditentukan telah terpenuhi atau terlampaui. Pembayaran insentif dimasukan kedalam pendapatan kontrak jika kontrak tersebut telah cukup pelaksanaannya sehingga kemungkinan besar akan memenuhi atau melampaui standar pelaksanaan dan jumlah pembayaran insentif tersebut dapat diukur secara andal.

Pendapatan kontrak diukur pada nilai wajar dari imbalan yang diterima atau akan diterima. Pengukuran pendapatan kontrak dipengaruhi oleh beragam ketidakpastian yang bergantung pada hasil peristiwa dimasa depan. Estimasi seringkali perlu direvisi sesuai dengan realisasi dan hilangnya ketidakpastian penyebab peningkatan atau penurunan jumlah pendapatan kontrak yaitu :

1. Kontraktor dan pelanggan mungkin menyetujui penyimpangan atau klaim yang meningkatkan atau menurunkan pendapatan kontrak pada periode setelah periode dimana kontrak pertama kali disetujui.
2. Jumlah pendapatan yang disetujui dalam kontrak harga tetap dapat meningkat karena ketentuan-ketentuan kenaikan biaya.

3. Jumlah pendapatan dapat menurun karena denda yang timbul akibat keterlambatan kontraktor dalam penyelesaian kontrak tersebut.
4. Jika dalam kontrak harga tetap terdapat harga tetap perunit output pendapatan kontrak meningkat jika jumlah unit meningkat.

Ada dua hal yang lazim dilakukan dalam kontrak konstruksi yaitu:

1. Pemberian uang muka yaitu bagian nilai kontrak yang diterima kontraktor dari pemberi kerja sebelum pekerjaan dilaksanakan, uang muka ini akan diperhitungkan (dipotong dari pembayaran tersisa secara proposional dengan % pembayaran termin)
2. Retensi yaitu jumlah pembayaran termin yang ditahan oleh pemberi kerja sebagai jaminan untuk pemeliharaan atau perbaikan bagian pekerjaan yang telah selesai. Retensi ini akan dibayarkan kembali oleh pemberi kerja kepada kontraktor setelah konstruksi/pekerjaan 100% selesai dan diserahkan.

Kontrak Kontruksi

Kontrak konstruksi adalah janji dan beberapa akibat dari pengingkaran atau pelanggaran dan adanya hukum yang memberikan pemulihan atau menetapkan kewajiban bagi yang ingkar janji disertai sanksi untuk pelaksanaannya, menurut J.Satrio, perjanjian mempunyai dua arti yaitu :

a. Arti luas

Suatu perjanjian berarti setiap perjanjian yang menimbulkan akibat hukum sebagai yang dikehendaki oleh para pihak.

b. Arti sempit

Perjanjian hanya ditunjukkan kepada hubungan-hubungan hukum dalam lapangan hukum kekayaan saja.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 34 Revisi 10 mendefinisikan kontrak konstruksi sebagai suatu kontrak yang dinegosiasikan secara khusus untuk konstruksi suatu aset atau suatu kombinasi aset yang berhubungan erat satu sama lain atau saling tergantung dalam hal rancangan, teknologi dan fungsi atau tujuan pokok penggunaan. Dapat disimpulkan pengertian kontrak konstruksi adalah sebuah kesepakatan yang dibuat oleh pengguna jasa dan penyedia jasa dalam penyelenggaraan pekerjaan konstruksi serta dikenai sanksi bagi yang mengingkari perjanjian. Menurut Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi (LPJK) badan usaha jenis pelaksanaan konstruksi dapat dibagi menjadi 5 (lima) bidang antara lain (www.lpjk.org, 2014)

1. Arsitektur, klasifikasi jasa pelaksanaan konstruksi bidang arsitektur antara lain :
Perumahan tunggal dan koppel, perumahan multi hunian, bangunan pergudangan dan industri, bangunan komersial, bangunan-bangunan non perumahan lainnya , fasilitas pelatihan sport diluar gedung, pertamanan, pekerjaan pemasangan instalasi asesoris bangunan, pekerjaan dinding dan jendela kaca, pekerjaan interior, pekerjaan kayu, perawatan gedung / bangunan.
2. Elektrikal, klasifikasi jasa pelaksanaan konstruksi antara lain :
Pembangkit tenaga listrik semua daya, pembangkit tenaga listrik dengan daya maksimal 10 MW / unit, pembangkit tenaga listrik energi baru dan terbarukan, jaringan transmisi tenaga listrik tegangan tinggi dan ekstra tegangan tinggi, jaringan tranmisi telekomunikasi atau telepon, jaringan distribusi tegangan menengah, jaringan distribusi tenaga listrik tegangan rendah, jaringan distribusi telekomunikasi atau telepon, instalasi kontrol dan instrumentasi, instalasi listrik gedung dan pabrik, instalasi listrik lainnya.
3. Mekanikal, klasifikasi jasa pelaksanaan konstruksi antara lain:
Instalasi pemanasan, ventilasi udara dan AC dalam bangunan, perpipaan air dalam bangunan, instalasi pipa gas dalam bangunan, instalasi dalam bangunan, instalasi lift dan escalator, pertambangan dan manufaktur , instalasi thermal, bertekanan, minyak gas, geothermal (pekerjaan rekayasa), konstruksi alat angkut dan alat angkat (pekerjaan rekayasa), konstruksi perpipaan minyak, gas dan energi (pekerjaan rekayasa), jasa penyedia peralatan kerja konstruksi.

4. Sipil, klasifikasi jasa pelaksanaan konstruksi antara lain:
Jalan raya, jalan lingkungan, jalan kereta api, lapangan terbang, dan runway jembatan, jalan layang, terowongan, jalan bawah tanah, pelabuhan atau dermaga, drainase kota, bendungan, irigasi dan drainase, persungai rawa dan pantai, bendungan, pengerukan dan pengurugan, pekerjaan penghancuran, pekerjaan peyiapan dan pengupasan lahan, pekerjaan penggalian dan pemindahan tanah, pekerjaan pemancangan, pekerjaan pelaksanaan pondasi, pekerjaan kerangka konstruksi atap, pekerjaan atap dan kedap air, pekerjaan pembetonan, pekerjaan konstruksi baja, pekerjaan pemasangan perancah pembetonan, pekerjaan pelaksanaan khusus lainnya.
5. Tata lingkungan, klasifikasi jasa pelaksanaan konstruksi antara lain:
Perpipaan minyak, perpipaan gas, perpipaan air bersih dan limbah, pengolahan air bersih, instalasi pengolahan limbah, pekerjaan pengeboran air tanah, reboisasi atau penghijauan.

Tahap penyelesaian Kontrak

Tahap penyelesaian suatu kontrak dapat ditentukan dalam berbagai cara. Entitas menggunakan metode yang mengukur secara andal pekerjaan yang dilakukan. Bergantung pada sifat kontrak, metode tersebut antara lain meliputi :

1. Proporsi biaya kontrak yang terjadi untuk pekerjaan yang dilaksanakan sampai tanggal perhitungan dibandingkan dengan estimasi total biaya kontrak.
2. Survei atas pekerjaan yang telah dilaksanakan
3. Penyelesaian suatu bagian secara fisik dari pekerjaan kontrak

Pembayaran berkala dan uang muka yang diterima dari para pelanggan seringkali tidak mencerminkan tahap penyelesaian. Jika tahap penyelesaian ditentukan dengan memperhatikan biaya kontrak yang terjadi pada saat ini maka hanya biaya kontrak yang mencerminkan pekerjaan yang dilaksanakan dimasukkan dalam biaya-biaya yang tidak termasuk misalnya

- a. Biaya kontrak yang berhubungan aktifitas masa depan kontrak, seperti biaya bahan yang telah dikirim atau dimaksudkan untuk penggunaan dalam suatu kontrak tetapi belum dipasang, digunakan atau diaplikasikan selama pelaksanaan kontrak, kecuali bahan-bahan tersebut telah dibuat secara khusus untuk keperluan kontrak tersebut.
- b. Pembayaran yang dibayarkan ke sub kontraktor sebagai uang muka atas pekerjaan yang dilaksanakan dalam sub kontrak tersebut.

Selama tahap awal suatu kontrak sering terjadi hasil kontrak tidak dapat diestimasi secara andal walaupun demikian dimungkinkan entitas akan memulihkan biaya kontrak yang terjadi oleh karena itu pendapatan kontrak diakui hanya sepanjang biaya yang terjadi diharapkan dapat dipulihkan disebabkan hasil kontrak tidak dapat diestimasi secara andal maka tidak ada laba yang diakui tetapi, walaupun hasil kontrak tidak dapat diestimasi secara andal, kemungkinan total biaya kontrak melebihi total pendapatan kontrak, dalam hal ini setiap selisih lebih total biaya kontrak terhadap total pendapatan kontrak diakui segera sebagai beban.

Pengertian Beban

Biaya dapat diartikan sebagai pengorbanan ekonomis yang dikeluarkan untuk memperoleh barang dan jasa, istilah biaya (*cost*) seringkali digunakan dalam arti yang sama dengan istilah beban (*expense*). Menurut Kartikahadi, dkk (2012:188) beban dapat diartikan sebagai berikut :Beban (*expense*) adalah penurunan manfaatekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus kas atau berkurangnya aset atau terjadinya kewajiban yang menyebabkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal. Sodikin dan Riyono (2014:37) mengemukakan beban sebagai penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode pelaporan dalam bentuk arus keluar atau penurunan aset atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak terkait dengan distribusi kepada penanam modal.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam Martani (2012:44) beban ialah penurunan manfaat ekonomis selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aset atau terjadinya liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal. Sedangkan menurut Harahap (2011:240) mendefinisikan beban sebagai penurunan *gross* dalam kewajiban yang diakui dan dinilai menurut prinsip akuntansi yang diterima berasal dari kegiatan mencari laba yang diakui perusahaan.

Pengakuan Beban

Menurut Chairil dan Ghozali dalam Bryan dan Hastoni (2013:175) menyatakan bahwa pengukuran beban dapat didasarkan pada *historical cost, replacement cost* dan *cash equivalent*. Pada umumnya pengukuran beban menggunakan metode *historical cost* yaitu pengukuran beban berdasarkan jumlah rupiah yang dikeluarkan saat barang dan jasa diperoleh. Metode *historical cost* dianggap lebih baik karena didukung oleh bukti historis tentang pengorbanan yang telah dilakukan untuk mendapatkan barang dan jasa saat perolehan.

Pengakuan Beban Konstruksi

Menurut Priantara (2010:158) biaya kontrak meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan kepada suatu kontrak untuk jangka waktu sejak tanggal kontrak itu diperoleh sampai dengan penyelesaian akhir kontrak tersebut. Tetapi biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan suatu kontrak dan terjadi untuk memperoleh kontrak juga dimasukkan sebagai bagian dari biaya kontrak apabila biaya-biaya ini dapat diidentifikasi secara terpisah dan dapat diukur secara andal dan besar kemungkinan kontrak tersebut dapat diperoleh. Jika biaya-biaya yang terjadi untuk memperoleh kontrak diakui sebagai beban pada periode terjadi, maka biaya-biaya tersebut tidak dimasukkan dalam biaya kontrak apabila kontrak tersebut dicapai pada periode berikutnya.

Terdapat dua elemen beban yaitu beban bahan baku dan beban tenaga kerja bangun. Selain itu terdapat beban *overhead* pabrik yang terdiri dari bahan tidak langsung, upah tidak langsung, penyusutan mesin-mesin dan peralatan pabrik dan beban listrik. Didalam kontrak konstruksi memiliki beberapa beban perusahaan yang terbagi menjadi biaya kontrak, biaya pemasangan, biaya umum yang berisikan harga satuan bahan dan gaji, dan biaya pengerjaan struktur dan arsitektur. Selain itu ada biaya sarana dan prasarana dan biaya lain lain.

Beban diakui apabila penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur dengan andal, hal ini berarti pengakuan beban terjadi bersamaan dengan pengakuan kenaikan kewajiban. Jika manfaat ekonomi diharapkan timbul selama beberapa periode akuntansi dan hubungannya dengan penghasilan hanya dapat ditentukan secara luas atau tidak langsung, maka beban diakui dalam laporan laba rugi atas dasar prosedur alokasi yang rasional dan sistematis.

Pengukuran dan pengakuan beban

Pengukuran dan pengakuan beban sangat berpengaruh dalam penentuan besarnya laba/rugi yang akan diakui perusahaan, sehingga diperlukan metode pengukuran yang tepat dan sesuai dalam mengakui beban. Pada umum pengukuran beban dilakukan menggunakan metode *historical cost* lebih sering digunakan yaitu pengukuran beban berdasarkan jumlah rupiah yang dikeluarkan pada saat barang dan jasa diperoleh. Metode *historical cost* dianggap lebih baik karena didukung oleh bukti historis tentang pengorbanan yang telah dilakukan untuk mendapatkan barang dan jasa pada saat perolehan.

Pengakuan Pendapatan dan Beban Konstruksi

Menurut metode persentase penyelesaian pendapatan kontrak dihubungkan dengan biaya kontrak yang terjadi dalam mencapai tahap penyelesaian tahap tersebut, sehingga pendapatan, beban dan laba yang dilaporkan dapat didistribusikan menurut penyelesaian pekerjaan secara proposional. Metode ini memberikan informasi yang berguna mengenai luas

aktivitas kontrak dan kinerja selama satu periode. Pendapatan kontrak diakui sebagai pendapatan dalam laporan laba rugi dalam periode akuntansi dimana pekerjaan dilakukan. Biaya kontrak biasanya diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi dalam periode akuntansi dimana pekerjaan yang berhubungan dilakukan (Priantara, 2010:160)

1. Perusahaan penuh.

Menurut Kieso, Weygant, dan Warfield (2011:967) terdapat 2 metode yang berbeda bagi perusahaan jasa konstruksi dalam mengakui pendapatannya:

2. *Percentage of Completion Method* dimana perusahaan mengakui pendapatan dan laba kotor pada setiap periode berdasarkan kemajuan dari konstruksi tersebut.

3. *Cost –Recovery Method* dimana perusahaan mengakui pendapatan diakui hanya sebatas biaya-biaya yang telah dikeluarkan, ketika semua biaya diakui maka saat itu dilakukan pengakuan pendapatan.

Perusahaan diharuskan menggunakan *Percentage of Completion Method* ketika estimasi progres penyelesaian, pendapatan, dan biaya dapat diestimasi dengan handal dan harus memenuhi semua kondisi yang ada, yaitu :

1. Total pendapatan kontrak dapat diukur dengan handal.

2. Besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan kontrak akan mengalir kepada perusahaan.

3. Biaya kontrak untuk menyelesaikan kontrak dan tahap penyelesaian kontrak pada akhir periode pelaporan dapat diukur dengan handal.

4. Biaya kontrak yang disebabkan oleh kontrak dapat diidentifikasi secara jelas dan diukur secara handal sehingga biaya kontrak yang terjadi dapat dibandingkan dengan perkiraan sebelumnya.

Sedangkan perusahaan dapat menggunakan *Cost-Recovery Method* jika :

1. Perusahaan tidak dapat memenuhi kondisi untuk menggunakan *Percentage Of Completion Method*.

2. Ketika terdapat bahaya yang melekat pada kontrak diluar kewajaran yang dapat menjadi risiko bisnis.

Prinsip Penyeimbangan (*Matching Principle*)

Menurut Kamus Ekonomi dan Bisnis (Hadi dan Hastuti, 2015:369) *matching concept* atau konsep pembebanan merupakan konsep dasar akuntansi yaitu mempertemukan biaya dengan penghasilan yang timbul dari biaya tersebut. Sedangkan *matching principle* atau prinsip penyeimbangan merupakan prinsip akuntansi berdasarkan metode akrual yang digunakan untuk menentukan jumlah pengeluaran yang dibutuhkan selama periode waktu pendapatan dihasilkan. Menurut Kieso, Weigant, dan Warfield (2011:54) perusahaan mengakui beban bukan ketika perusahaan membayar upah karyawan atau melakukan kegiatan produksi, namun beban diakui ketika pekerjaan karyawan tersebut atau produk yang telah diproduksi menyumbangkan hasil dalam pendapatan. Jadi pengakuan biaya harus dihubungkan dengan pengakuan pendapatan hal ini dilakukan dengan menyesuaikan beban dengan pendapatan.

III. METODE PENELITIAN

Strategi Penelitian

Penelitian yang dilakukan termasuk penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah suatu bentuk penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan dan menjelaskan kualitas suatu objek yang tidak dapat diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Leksono, 2013:183)

Data Penelitian

Analisis data yang dilakukan untuk penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif berusaha mencari hubungan dan makna dari data yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan-pernyataan dan dipresentasikan sesuai dengan hasil temuan (observasi) dan wawancara. Hasil pengumpulan data tersebut diolah kemudian dianalisis untuk memperoleh makna yang lebih luas dengan cara menginterpretasikan data yang telah dianalisis tersebut selanjutnya akan dihubungkan dengan teori-teori yang ada. Data yang sudah diolah disajikan dalam konten analisis dengan penjelasan-penjelasan selanjutnya diberi kesimpulan sehingga menjawab rumusan masalah yang ada.

Metode Pengumpulan Data

Analisis data yang dilakukan untuk penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif berusaha mencari hubungan dan makna dari data yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan-pernyataan dan dipresentasikan sesuai dengan hasil temuan (observasi) dan wawancara. Hasil pengumpulan data tersebut diolah kemudian dianalisis untuk memperoleh makna yang lebih luas dengan cara menginterpretasikan data yang telah dianalisis tersebut selanjutnya akan dihubungkan dengan teori-teori yang ada. Data yang sudah diolah disajikan dalam konten analisis dengan penjelasan-penjelasan selanjutnya diberi kesimpulan sehingga menjawab rumusan masalah yang ada.

Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam menganalisis data. Data direview kemudian dianalisis berdasarkan teori yang ada untuk memberikan gambaran sebenarnya. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan informasi mengenai gambaran umum perusahaan yaitu berupa profil perusahaan.
2. Mengumpulkan data mengenai pengakuan dan pengukuran pendapatan pada PT. Multipanel Intermitra Mandiri, berupa neraca.
3. Menganalisis pengakuan pendapatan pada PT. Multipanel Intermitra menggunakan metode Persentase Penyelesaian atau Kontrak Selesai dengan rumus :
 - Estimasi Laba Rugi = Nilai Kontrak – Total Estimasi Biaya
 - Persentase Penyelesaian = $\frac{\text{Biaya yang dikeluarkan sampai thn ini}}{\text{Total Estimasi Biaya}}$
 - Pendapatan Diakui = $\text{Persentase Penyelesaian} \times \text{Nilai Kontrak}$ – Pend. diakui thn sebelumnya
 - Laba Kotor diakui = $\text{persentase penyelesaian} \times \text{Estimasi laba rugi}$ – Laba kotor tahun sebelumnya.
4. Membuat kesimpulan dari hasil analisis tersebut.
5. Memberikan saran bagi perusahaan apabila diperlukan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pengakuan pendapatan pada PT Multipanel Intermitra Mandiri.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada PT. Multipanel Intermitra Mandiri bahwa PT Multipanel menggunakan metode persentase penyelesaian dengan menerapkan metode fisik dimana pendapatan dan laba kotor diakui pada setiap periode yang didasarkan atas kemajuan dalam pembangunannya. Ada 3 proyek yang akas peneliti perhitungkan proyek ini terjadi di tahun 2017 proek tersebut diantaranya ada

1. Proyek Petapahan dengan nama Costumer Marine Industrial Electric PO. Senilai Rp. 3.410.000.000 dengan *payment* 30%, 40% dan 30% pelunasan proyek ini mengakui pendapatannya sebesar Rp. 3.100.000.000 dengan laba Rp. 1.057.155.291 selama tahun 2017.

Analisi Pengakuan Pendapatan Jasa Konstruksi dalam Rangka Penyajian Laporan Keuangan Pada PT Multipanel Intermitra Mandiri

2. Proyek Petapahan dengan nama Costumer Venturindo Engineering PO. Senilai Rp. 309.806.970 dengan *payment* 20%, 30%,40% dan 10% pelunasan, proyek ini megakui pendapatan sebesar Rp.8.763.464.775 dengan Laba Rp.5.078.308.336 selama tahun 2017
3. Proyek Supply Of Panel Syncro For Dermaga Kencana Indonesia dengan nama Costumer PT Chevron Pasific Indonesia dengan PO. Senilai Rp. 8.763.464.775.000 dengan *payment* 10%, 90% proyek ini mengakui pendapatan sebesar Rp.281.642.700 dengan Laba Rp. 87.765.732 selama tahun 2017.

Tabel 1 Perhitungan Pendapatan Konstruksi Tahun 2017 (Dalam Rupiah)

No	Nama Proyek	Nilai Kontrak Termasuk PPN (Rp)	Nilai Kontrak Sebelum PPN (Rp)	Progres Fisik Tahun 2017 %	Pendapatan yang diakui (Rp.)
1	Petapahan Project (001/PO-MIM/III/2017 R.1)	3.410.000.000	3.100.000.000	100	3.100.000.000
2	Petapahan (83237 R2WHMNS)	9.639.811.253	8.763.464.775	100	8.763.464.775
3	Proyek Supply of Panel Syncro for Dermaga Kencana Indonesia (002/PO/VE/I/17)	309.806.970	281.642.700	100	281.642.700
	Jumlah	13.359.618.223	12.145.107.475		12.145.107.475

Tabel 2 Laba Kotor Konstruksi Tahun 2017 (Dalam Rupiah)

No	Nama Proyek	Pendapatan yang diakui (Rp)	Biaya Proyek Berjalan (Aktual) (Rp)	Laba Kotor Konstruksi (Rp)
1	Petapahan Project (001/PO-MIM/III/2017 R.1)	3.100.000.000	2.042.844.709	1.057.155.291
2	Petapahan (83237 R2WHMNS)	8.763.464.775	3.685.156.439	5.078.308.336
3	ProyekSupply of Panel Syncro for Dermaga Kencana Indonesia (002/PO/VE/I/17)	281.642.700	193.876.968	87.765.732
	Jumlah	12.145.107.475	5.921.878.116	6.223.229.359

Jadi menurut Tabel 1 dan Tabel 2 dapat di jelaskan bahwa nilai kontrak sebelum PPN adalah nilai kontrak yang diperoleh berdasarkan surat perjanjian kontrak kerja yang sudah disepakati oleh kedua belah pihak dan progres fisik tahun 2017 merupakan hasil opname pekerjaan dilapangan yang ditentukan dalam bentuk persentase progres fisik. Pendapatan yang diakui merupakan hasil kali dari nilai kotrak sebelum PPN dengan persentase progres fisik, biaya proyek berjalan merupakan biaya aktual selama pelaksanaan proyek untuk tahun2017 dari proyek yang dicatat dan dikumpulkan oleh bagian akuntansi. Laba kotor konstruksi merupakan perhitungan dari selisih dari antara pendapatan yang diakui dengan biaya proyek berjalan.

Pengakuan Pendapatan dengan Cost to Cost

Persentase penyelesaian diperoleh dari perbandingan biaya-biaya yang dikeluarkan selama periode berjalan terhadap taksiran jumlah seluruh biaya atau rencana anggaran biaya (RAB), diterapkan pada jumlah seluruh pendapatan atau seluruh taksiran laba kotor dalam kontrak, untuk mendapatkan jumlah pendapatan atau jumlah laba kotor yang diakui sekarang

Tabel 3 Perhitungan Persentase Penyelesaian Tahun 2017 (Dalam Rupiah)

No	Nama Proyek Gedung	Nilai Kontrak Sebelum PPN (Rp)	RAB Proyek (Rp)	Biaya Proyek Berjalan (Aktual) (Rp)	Persentase Penyelesaian %
1	Petapahan Project (001/PO-MIM/III/2017 R.1)	3.100.000.000	2.790.000.000	2.042.844.709	73
2	Petapahan (83237 R2WHMNS)	8.763.464.775	7.887.118.297,50	3.685.156.439	47
3	Proyek Supply of Panel Syncro for Dermaga Kencana Indonesia(002/PO/VE/I/17)	281.642.700	253.478.430	193.876.968	76

Tabel 4 Perhitungan Pengakuan Pendapatan Tahun 2017 (dalam rupiah)

No	Nama Proyek Gedung	Nilai Kontrak Sebelum PPN (Rp)	Persentase Penyelesaian %	Pendapatan yang diakui (Rp)
1	Petapahan proyek (001/PO-MIM/III/2017 R.1)	3.100.000.000	73	2.263.000.000
2	Petapahan (83237 R2WHMNS)	8.763.464.775	47	4.118.828.444
3	Proyek Supply of Panel Syncro for Dermaga Kencana Indonesia(002/PO/VE/I/17)	281.642.700	76	214.048.452

Tabel 5 Perhitungan Laba Kotor Konstruksi Tahun 2017 (dalam rupiah)

No	Nama Proyek Gedung	Nilai Kontrak Sebelum PPN (Rp)	Pendapatan yang diakui (Rp)	Biaya Proyek Berjalan (Aktual) (Rp)	Lab Kotor Konstruksi (Rp)
1	Petapahan proyek (001/PO-MIM/III/2017 R.1)	3.100.000.000	2.263.000.000	2.042.844.709	220.155.291
2	Petapahan (83237 R2WHMNS)	8.763.464.775	4.118.828.444	3.685.156.439	433.672.005
3	ProyekSupply of Panel Syncro for Dermaga Kencana Indonesia(002/PO/VE/I/17)	281.642.700	214.048.452	Rp.193.876.968	20.171.484

Tabel 3 Tabel 4 dan Tabel 5 dapat dijelaskan bahwa nilai kontrak sebelum PPN merupakan nilai kontrak bersih setelah dikurangi dengan PPN dan RAB merupakan estimasi biaya yang akan dikeluarkan sampai dengan penyelesaian kontrak dan ditentukan diawal oleh perusahaan. Biaya proyek berjalan adalah total biaya aktual yang telah dikeluarkan untuk penyelesaian proyek pada periode tersebut. Persentase penyelesaian diperoleh dari perbandingan biaya aktual dengan RAB proyek selanjutnya dikalikan seratus persen. Pendapatan yang diakui dihitung dengan cara mengalikan persentase penyelesaian dengan nilai kontrak proyek. Sedangkan laba kotor merupakan selisih antara pendapatan yang diakui dengan biaya aktual yang terjadi.

Perbandingan antara metode pendekatan *physical progress* dan *cost to cost* dalam mengakui pendapatan dan laba periode berjalan.

Data tabel diatas dapat diketahui bahwa dengan menggunakan metode *cost to cost* pendapatan yang diakui cenderung lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan metode pendekatan *physical progress*. Perbedaan ini juga berpengaruh terhadap pengakuan laba kotor perusahaan, dimana dengan menggunakan metode *cost to cost* menunjukkan bahwa pengakuan laba kotor pun cenderung lebih lebih rendah. Perbandingan pengakuan pendapatan dan laba kotor untuk periode tahun 2012 dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 6 Tabel Rekapitulasi perbandingan perhitungan pengakuan pendapatan metode *physical progress* dan metode pendekatan *cost to cost*.

Nama Proyek	Progres Fisik (Rp)	Cost to Cost (Rp)	Selisih yang diakui terlalu tinggi (rendah) (Rp)
Petapahan proyek (001/PO-MIM/III/2017 R.1)	3.100.000.000	2.263.000.000	837.000.000
Petapahan (83237 R2WHMNS)	8.763.464.775	4.118.828.444	4.644.636.331
ProyekSupply of Panel Syncro for Dermaga Kencana Indonesia(002/PO/VE/I/17)	281.642.700	214.048.452	67.594.248
Jumlah	12.145.107.475	6.595.876.896	5.549.230.579

Pada tabel 6 dapat dijelaskan total pengakuan pendapatan dengan pendekatan fisik untuk tahun 2017 sebesar Rp. 12.145.107.475 sedangkan total pengakuan pendapatan dengan pendekatan *cost to cost* untuk tahun 2017 sebesar Rp. 6.595.876.896 terdapat selisih sebesar Rp.5.549.230.579 atas pengakuan pendapatan.

Tabel 7 Tabel Rekapitulasi perbandingan perhitungan Laba Kotor metode *physical progress* dan metode pendekatan *cost to cost*.

Nama Proyek	Progres Fisik (Rp)	Cost to Cost (Rp)	Selisih yang diakui terlalu tinggi (rendah) (Rp)
Petapahan proyek (001/PO-MIM/III/2017 R.1)	1.057.155.291	220.155.291	837.000.000
Petapahan (83237 R2WHMNS)	5.078.308.336	433.672.005	4.644.636.331
ProyekSupply of Panel Syncro for Dermaga Kencana Indonesia (002/PO/VE/I/17)	87.765.732	20.171.484	67.594.248
Jumlah	6.223.229.359	673.998.780	5.549.230.579

Tabel 7 dapat dijelaskan laba kotor yang diakui dengan metode pendekatan fisik adalah sebesar Rp.6.223.229.359 sedangkan laba kotor yang diakui menggunakan metode *cost to cost* adalah sebesar Rp.673.998.780 terdapat selisih pengakuan laba kotor antara pendekatan fisik dan pendekatan *cost to cost* sebesar Rp.5.549.230.579 laba kotor dengan metode pendekatan fisik mengakui laba kotor lebih tinggi dibandingkan perhitungan laba kotor dengan pendekatan *cost to cost*.

Penerapan pengakuan pendapatan dengan metode persentase penyelesaian dalam dalam rangka penyajian laporan keuangan PT Multipanel Intermitra Mandiri.

Menerapkan metode pengakuan pendapatan berdasarkan persentase penyelesaian fisik, kemudian persentase tersebut dikalikan dengan nilai kontrak dan hasilnya dicatat oleh perusahaan sebagai pendapatan proyek. Dalam penerapan metode pengakuan pendapatan tersebut perusahaan menggunakan biaya actual proyek yang berjalan pada periode pengerjaan proyek untuk dibebankan sebagai harga pokok proyek periode tersebut. Selanjutnya pendapatan yang sudah diakui

dikurangi dengan total biaya aktual untuk menghasilkan laba konstruksi periode tersebut. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa dasar pengakuan pendapatan dengan metode persentase penyelesaian fisik melakukan penilaian persentase hanya berdasarkan pada kemajuan fisik yang telah dicapai tanpa memperhitungkan biaya-biaya yang terjadi sehingga dalam mengakui pendapatannya perusahaan tidak menghubungkan biaya-biaya konstruksi yang terjadi dalam mencapai tahap penyelesaian kontrak tersebut.

Metode pengakuan pendapatan dengan pendekatan *cost to cost* melakukan pencatatan nilai pendapatan (*revenue*) berdasarkan perhitungan proporsi biaya kontrak yang dikeluarkan. Hal ini sesuai dengan *the matching principle* yang menyatakan bahwa biaya yang dikeluarkan harus diakui dalam periode yang sama dengan pendapatan sebagai satu kesatuan. Sehingga pendapatan dan laba kotor konstruksi diakui lebih tepat dalam rangka penyajian laporan keuangan yang wajar yang berguna untuk memberikan informasi lebih akurat dalam pengambilan keputusan.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian pada PT Multipanel Intermitra Mandiri menerapkan metode persentase penyelesaian berdasarkan pendekatan fisik (*physical progress*) dalam mengakui pendapatannya, dimana persentase penyelesaian dinilai berdasarkan estimasi kemajuan fisik atas pekerjaan yang telah dicapai di lapangan. Dalam penerapannya PT Multipanel sudah sesuai dengan PSAK No. 23 (2015:paragraf 21) yang mengakui pendapatan dan laba kotor berdasarkan kemajuan progres konstruksi. Hanya saja metode ini memiliki beberapa kelemahan yaitu

1. Taksiran penyelesaian kemajuan fisik yang dilakukan berdasarkan opname lapangan tidak menjamin keakuratan penilaian.
2. Besarnya pendapatan yang diakui hanya didasarkan pada kemajuan fisik saja tanpa memperhatikan besarnya biaya yang terjadi.
3. Biaya yang terjadi tidak dapat diatribusikan pada tahap penyelesaian pekerjaan proyek dalam mengakui pendapatan periode berjalan, yang menyebabkan pendapatan, beban, dan laba konstruksi yang dilaporkan tidak dapat diatribusikan menurut penyelesaian kontrak secara proposional.

Terdapat perbedaan yang signifikan dalam mengakui pendapatan *physical progress* dan *cost to cost* dimana dalam pendekatan fisik pengakuan pendapatan dan laba lebih tinggi, sehingga menyebabkan pendapatan dan laba menjadi *overstatement* dalam penyajian laporan keuangan dan tidak sesuai dengan prinsip konservatisme dalam penyajian laporan keuangan.

Dengan menggunakan metode persentase penyelesaian dalam penerapannya pendekatan cost to cost melakukan pencatatan nilai pendapatan (revenue) berdasarkan perhitungan proporsi biaya kontrak yang dikeluarkan dan sesuai dengan the matching principle yang menyatakan bahwa biaya yang dikeluarkan harus diakui dalam periode yang sama dengan pendapatan sebagai satu kesatuan. Sehingga pendapatan dan labakotor konstruksi diakui lebih tepat dalam rangka penyajian laporan keuangan yang wajar yang berguna untuk memberikan informasi lebih akurat dalam pengambilan keputusan.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian pada PT Multipanel Intermitra Mandiri menerapkan metode persentase penyelesaian berdasarkan pendekatan fisik (physical progress) dalam mengakui pendapatannya, dimana persentase penyelesaian dinilai berdasarkan estimasi kemajuan fisik atas pekerjaan yang telah dicapai di lapangan. Dalam penerapannya PT Multipanel sudah sesuai dengan PSAK No. 23 (2015:paragraf 21) yang mengakui pendapatan dan laba kotor berdasarkan kemajuan progres konstruksi. Hanya saja metode ini memiliki beberapa kelemahan yaitu

1. Taksiran penyelesaian kemajuan fisik yang dilakukan berdasarkan opname lapangan tidak menjamin keakuratan penilaian.
2. Besarnya pendapatan yang diakui hanya didasarkan pada kemajuan fisik saja tanpa memperhatikan besarnya biaya yang terjadi.
3. Biaya yang terjadi tidak dapat diatribusikan pada tahap penyelesaian pekerjaan proyek dalam mengakui pendapatan periode berjalan, yang menyebabkan pendapatan, beban, dan laba konstruksi yang dilaporkan tidak dapat diatribusikan menurut penyelesaian kontrak secara proposional.

Terdapat perbedaan yang signifikan dalam mengakui pendapatan physical progress dan cost to cost dimana dalam pendekatan fisik pengakuan pendapatan dan laba lebih tinggi, sehingga menyebabkan pendapatan dan laba menjadi overstated dalam penyajian laporan keuangan dan tidak sesuai dengan prinsip konservatisme dalam penyajian laporan keuangan.

Dengan menggunakan metode persentase penyelesaian dalam penerapannya pendekatan cost to cost melakukan pencatatan nilai pendapatan (revenue) berdasarkan perhitungan proporsi biaya kontrak yang dikeluarkan dan sesuai dengan the matching principle yang menyatakan bahwa biaya yang dikeluarkan harus diakui dalam periode yang sama dengan pendapatan sebagai satu kesatuan. Sehingga pendapatan dan labakotor konstruksi diakui lebih tepat dalam rangka penyajian laporan keuangan yang wajar yang berguna untuk memberikan informasi lebih akurat dalam pengambilan keputusan.

Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian pada PT Multipanel Intermitra Mandiri menerapkan metode persentase penyelesaian berdasarkan pendekatan fisik (physical progress) dalam mengakui pendapatannya, dimana persentase penyelesaian dinilai berdasarkan estimasi kemajuan fisik atas pekerjaan yang telah dicapai di lapangan. Dalam penerapannya PT Multipanel sudah sesuai dengan PSAK No. 23 (2015:paragraf 21) yang mengakui pendapatan dan laba kotor berdasarkan kemajuan progres konstruksi. Hanya saja metode ini memiliki beberapa kelemahan yaitu :

1. Taksiran penyelesaian kemajuan fisik yang dilakukan berdasarkan opname lapangan tidak menjamin keakuratan penilaian.
2. Besarnya pendapatan yang diakui hanya didasarkan pada kemajuan fisik saja tanpa memperhatikan besarnya biaya yang terjadi.
3. Biaya yang terjadi tidak dapat diatribusikan pada tahap penyelesaian pekerjaan proyek dalam mengakui pendapatan periode berjalan, yang menyebabkan pendapatan, beban, dan laba

konstruksi yang dilaporkan tidak dapat diatribusikan menurut penyelesaian kontrak secara proposional.

Terdapat perbedaan yang signifikan dalam mengakui pendapatan physical progress dan cost to cost dimana dalam pendekatan fisik pengakuan pendapatan dan laba lebih tinggi, sehingga menyebabkan pendapatan dan laba menjadi overstated dalam penyajian laporan keuangan dan tidak sesuai dengan prinsip konservatisme dalam penyajian laporan keuangan. Dengan menggunakan metode persentase penyelesaian dalam penerapannya pendekatan cost to cost melakukan pencatatan nilai pendapatan (revenue) berdasarkan perhitungan proporsi biaya kontrak yang dikeluarkan dan sesuai dengan the matching principle yang menyatakan bahwa biaya yang dikeluarkan harus diakui dalam periode yang sama dengan pendapatan sebagai satu kesatuan. Sehingga pendapatan dan laba kotor konstruksi diakui lebih tepat dalam rangka penyajian laporan keuangan yang wajar yang berguna untuk memberikan informasi lebih akurat dalam pengambilan keputusan.

DAFTAR REFERENSI

- Darmayanti, Elmira Febri. 2016. *Analisis Pengakuan Pendapatan pada Perusahaan Konstruksi*. Jurnal Akuisisi Universitas Muhammadiyah Metro. ISSN Online: 2477-2984.
- Harahap, Sofyan Safri 2011, *Teori Akuntansi*, Edisi Revisi, Cetakan kelima, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 34 tentang Akuntansi Konstruksi*. Jakarta. Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Kieso, Donald E., Weygant, Jerry., Warfield, Terry D. 2010. *Akuntansi Intermediate*. Terjemahan. Edisi kesepuluh. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Khirnika, Iswadi. 2017. *Analisis Keterkaitan Pengakuan Pendapatan dan Laba pada Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Universitas Malikussaleh Lhokseumawe. ISSN: 2301-4717.
- Maheswari, Adien Yunita. 2018. *Perlakuan Akuntansi atas Pendapatan Jasa Berdasarkan PSAK NO. 23 Tahun 2015 pada PT. Surveyor Indonesia (Persero) Cabang Surabaya*. Universitas Airlangga Surabaya.
- Oktavia, Cici Sri Exti. 2018. *Implementasi PSAK 34 Tentang Kontrak Konstruksi dan PSAK Syariah 104 Tentang Akuntansi Istisna pada PT Cahaya Sakti Investindo Sukses TBK*. Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.
- Ratunuman, Sisiliya Merry. 2013. *Analisis Pengakuan Pendapatan Dengan Persentase Penyelesaian Dalam Penyajian Laporan Keuangan PT. Pilar Dasar*. Jurnal EMBA. Universitas Sam Ratulangi Manado. ISSN: 2203-1174. Hal 576-584.
- Thoyyibah, Lilik. 2017. *Analisis Metode Pengakuan Pendapatan Terhadap Kontrak Konstruksi PT Skala Proporsi Land*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Widianti. 2017. *Pengakuan Pendapatan dan Beban Perusahaan Jasa Konstruksi pada PT Inti Indokomp Pekanbaru*. Jurnal Ilmu Komputer dan Bisnis. Volume 8. STMIK Dharmapala.
<http://paiconsultant.com/blog/peningkatan-pertumbuhan-sektor-konstruksi-di-indonesia-html>
<http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/1538>